

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri. Pendidikan merupakan sarana penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Semua negara menempatkan pendidikan sebagai hal yang penting. Begitu juga Indonesia yang menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang utama dalam konteks upaya mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut (MA Zamzami, 2019) pendidikan di Indonesia terus dikembangkan dari waktu ke waktu agar tercapainya tujuan pendidikan yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, berbagai kebijakan telah diupayakan agar pendidikan bagi penerus bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya yang telah dilakukan pemerintah yaitu memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan mengembangkan kemampuannya.

SMP atau Sekolah Menengah Pertama adalah satu jenis jenjang pendidikan yang terdapat di Indonesia, yang biasanya diikuti oleh siswa setelah menyelesaikan pendidikan dasar di Sekolah Dasar (SD). Pendidikan SMP adalah jenjang pendidikan menengah pertama yang berfokus pada pengembangan kemampuan

siswa secara akademis dan non-akademis. Dalam jenjang ini, siswa akan memperoleh banyak pengetahuan dan informasi yang akan menyiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, (N Mutmainah Dkk, 2023).

SMPN 50 Palembang merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan pemerintah. SMPN 50 Palembang merupakan salah satu smp negeri yang berada di kota Palembang, smp ini beralamat di Jalan. jend. Bambang Utoyo No. 119 A Palembang, Sumatera Selatan. SMPN 50 Palembang merupakan Sekolah yang memiliki tujuan agar siswa-siswi lulusannya dapat diterima pada SMK/SMA Negeri dan sekolah favorit dikota Palembang. Selain itu SMP Negeri 50 Palembang merupakan salah sekolah menengah pertama yang banyak dipilih siswa dan orang tua mereka untuk menempuh pendidikan SMP karena telah memiliki akreditasi A dan telah banyak meluluskan siswa-siswi yang berprestasi. SMPN 50 memiliki siswa yang terdiri dari kelas tujuh, delapan dan sembilan, kelas tujuh terdiri dari IX kelas, kelas delapan terdiri dari VIII kelas, sedangkan kelas IX terdiri dari IX kelas.

Berdasarkan profil tempat peneliti mengambil sampel yaitu SMPN 50 Palembang diperoleh banyak siswa-siswi kelas VIII yang menunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, menunda mengerjakan PR dirumah maupun menunda belajar dengan melakukan aktivitas yang tidak terlalu penting. Seperti kumpul bersama dengan teman-teman sambil bermain game, dan keluar kelas disaat guru memberikan tugas, serta tidak masuk sekolah bersama teman-temannya. Perilaku tersebut terjadi karena diwaktu jam pelajaran guru terkadang

hanya memberikan tugas kepada siswa-siswi namun tidak masuk kekelas secara langsung dengan alasan adanya rapat.

Saat ini banyak orang menganggap bahwa proses pengajaran di sekolah, berlangsung semata-mata agar peserta didik mendapatkan nilai yang tinggi, begitu juga bagi para guru dan orangtua menganggap jika anak tersebut mendapatkan nilai yang bagus dan tinggi dalam setiap mata pelajaran maka dianggap berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan utama dari proses pengajaran adalah menyampaikan ilmu pengetahuan antara guru kepada siswa. Keberhasilan pengajaran dilihat bagaimana mana siswa dapat menguasai materi pembelajaran dan bukan hanya semata-mata untuk mendapatkan nilai yang tinggi tetapi siswa tidak menguasai mata pelajaran tersebut. Kondisi ini membuat siswa merasa tertekan dan harus berorientasi pada nilai tinggi dan memperoleh hasil yang maksimal dalam setiap bidang mata pelajarannya (Idrus, 2019).

Menurut Stanley Hall (Syahril, 2020) masa remaja merupakan masa topan-badai dan stress (*strom and stress*) karena pada masa remaja telah memiliki keinginan bebas untuk menentukan nasib diri sendiri. Menurut Ghufron (Syahril, 2020) Salah satu bentuk dari perilaku siswa yaitu selalu menunda dalam mengerjakan kewajiban dalam pendidikan salah satunya penundaan dalam mengerjakan tugas sekolah. Ghufron (Safa'ati, 2020) menambahkan hal yang menunjukkan bahwa hambatan siswa dalam mencapai kesuksesan dalam bidang akademik sangat bervariasi dan kompleks. Perilaku menunda pekerjaan dikenal dengan istilah prokrastinasi. Prokrastinasi berasal dari bahasa latin "procrastination" dengan awalan "pro" yang berarti mendorong maju atau bergerak

maju dan akhiran “crastinus” yang berarti keputusan hari esok, yang jika digabungkan bermakna menunda sampai hari berikutnya .

Fenomena perilaku menunda mengerjakan tugas serta menunggu hasil tugas teman tersebut ternyata terjadi juga di kalangan siswa-siswi SMPN 50 Palembang. Hal tersebut diperoleh oleh peneliti berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terdapat perilaku menunda pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, yaitu peneliti menemukan siswa mengerjakan PR disekolah ketika pagi hari. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap dua orang guru pada SMPN 50 Palembang. Pertama yaitu YN (*personal cominication*, pada 13 Juni 2023) YN menjelaskan selaku guru biologi bahwa ada dugaan siswa kelas VIII menunda tugas yang telah diberikan, hal itu dipastikan oleh guru YN dengan cara memberikan anak murid nya PR untuk dikerjakan dirumah, namun ketika ada jadwal pelajaran tersebut ke esokan harinya, anak murid nya tersebut malah mengerjakan PR yang telah diberikan pada hari sebelumnya disekolah pada saat pagi hari. Guru YN juga menjelaskan bahwa ketika dipagi hari ia sering melihat anak murid nya mengerjakan PR dengan cara berkelompok-kelompok.

Setelah melakukan wawancara terhadap guru peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu subjek untuk memperkuat fenomena yang telah ada yaitu wawancara dengan salah satu subjek TB (*Personal communication*, pada 12 September 2023) subjek menjelaskan bahwa subjek sering mengerjakan PR disekolah karena sepulangnya dari sekolah subjek sering bermain bersama teman-temannya, subjek juga menjelaskan karena bermain dengan teman-teman nya subjek sering menunda tugas yang diberikan oleh guru pada saat disekolah, subjek

juga melakukan hal tersebut karena ajakan oleh teman-temannya untuk bermain terlebih dahulu baru mengerjakan tugas.

Peneliti melakukan observasi di sekolah SMPN 50 Palembang pada tanggal 4 September 2023 dan menemukan siswa dan siswi kelas VIII melakukan tindakan dan perilaku prokrastinasi. Ketika sedang melakukan observasi peneliti menemukan siswa/i kelas VIII melakukan tindakan prokrastinasi, yaitu siswa/i menunda tugas yang diberikan oleh guru. Selanjutnya peneliti juga menemukan siswa-siswi kelas VIII melakukan tindakan konformitas teman sebaya, yaitu siswa-siswi kelas VIII saling mengikuti apa yang dilakukan oleh teman-temannya yang lain, contohnya pada saat istirahat mereka selalu pergi ke kantin bersama-sama, pada saat di kelas peneliti juga menemukan ketika ada satu orang yang memulai untuk nggobrol di kelas maka satu kelas akan ribut semua, dan yang terakhir yaitu ketika mereka melakukan Tindakan menunda tugas yang di ajak oleh teman-temannya untuk menunda tugas.

Fenomena yang ditemukan saat ini di sekolah SMPN 50 Palembang adalah banyak siswa yang tidak mau mengerjakan tugas dengan tepat waktu sehingga mengakibatkan siswa lebih memilih melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan terlebih dahulu dibandingkan belajar dan mengerjakan tugas. Kebanyakan siswa lebih memilih menunda tugas sekolah karena menganggap perilaku tersebut tidak akan menimbulkan masalah, namun demikian dampak yang siswa-siswi dapatkan ketika mereka menunda tugas yaitu pada saat kenaikan kelas, siswa-siswi yang terlalu sering menunda tugas ataupun tidak aktif di dalam kelas akan ditempatkan pada kelas terakhir. Menunda suatu tugas biasa disebut dengan penundaan

karena siswa yang suka menunda-nunda mengerjakan tugas tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi dan tidak mempunyai keinginan yang kuat untuk mengerjakan tugas dan waktu bermain secara bersamaan.

Menurut De Paola & Scoppa (Ayuningtias, 2022), istilah prokrastinasi digunakan untuk menggambarkan kecenderungan seseorang untuk menunda suatu tugas, atau ketidakmampuan untuk menyelesaikan suatu tugas tepat waktu. Ferrari dan Menurut Ferrari dan Díaz-morales (Pane, 2022) prokrastinasi ialah perilaku penundaan yang berdampak pada hasil penyelesaian tugas yang tidak maksimal, serta banyak waktu terbuang sia-sia. Prokrastinasi adalah proses menunda penyelesaian suatu tugas dalam waktu yang terbatas atau sampai tugas itu tiba. Burka dan Yuen (Pane, 2022) menawarkan pembahasan unik mengenai ciri-ciri pelaku prokrastinasi: Perilaku individu dalam melakukan aktivitas yang menunda pekerjaan dianggap lebih baik dibandingkan harus terburu-buru atau mengerjakan pekerjaan dengan cepat. Schraw dkk. (Ayuningtias, 2022) menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik merupakan perilaku sadar yang bertujuan untuk menunda penyelesaian dan pengumpulan tugas yang perlu diselesaikan. Siswa yang suka menunda-nunda tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk menyelesaikan kegiatan yang harus diselesaikan dalam waktu yang bersamaan.

Steel (Pane, 2022) menunjukkan bahwa penundaan dianggap sebagai salah satu masalah dalam pendidikan sehari-hari dan merupakan perilaku yang mempengaruhi kinerja akademik. Menurut Santrock (Pane, 2022), penundaan datang dalam berbagai bentuk. Contohnya termasuk tidak mengharapkan suatu tugas selesai, meremehkan pekerjaan yang ditunjukkan dalam suatu tugas, melebih-

lebihkan keterampilan dan sumber daya seseorang, dan menghabiskan waktu berjam-jam bermain game komputer atau di Internet. Kegiatan pembuatan prioritas berasumsi bahwa penundaan yang berulang-ulang tidak berbahaya dan secara dramatis menekankan komitmen terhadap suatu tugas daripada menyelesaikannya. Penundaan akademik yang terus-menerus di pihak siswa dapat menimbulkan dampak negatif. Menurut Steel (Triyono & Khairin, 2018) adalah penundaan dengan sengaja terhadap kegiatan atau tugas yang beriklan kepada seseorang, meskipun seseorang tersebut mengetahui bahwa perilakunya tersebut berpengaruh buruk untuk saat ini atau esok.

Menurut Ferrari (Wati, 2020), penundaan akademik mempunyai efek negatif, dan orang yang suka menunda-nunda menghabiskan lebih banyak waktu untuk tugas-tugas yang terbengkalai meskipun hasilnya kurang optimal.

Menurut Ghufron & Risnawati (2016) dalam buku teori-teori psikologi terdapat beberapa ciri-ciri prokrastinasi yaitu, a . Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, b . Keterlambatan dalam mengerjakan tugas, c . Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual , d . Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

Berdasarkan ciri-ciri diatas ternyata prokrastinasi dapat memberikan pengaruh kepada teman serta diri sendiri untuk menunda melakukan ataupun mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Hal ini dikaitkan dengan fenomena yang terjadi pada lingkungan siswa/I SMPN 50 Palembang, ternyata penundaan mengerjakan tugas adalah hal yang biasa mereka lakukan.

Fenomena prokrastinasi peneliti temukan pada SMPN 50 Palembang dengan cara melakukan wawancara bersama subjek, yaitu peneliti melakukan wawancara terhadap subjek yang berinisial PR (*personal communication*, pada 20 September 2023) subjek menjelaskan bahwa PR dan teman-temannya sering menunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, karena subjek dan teman-temannya ingin mengerjakan tugas tersebut bersama-sama. Subjek juga menjelaskan bahwa dampak yang subjek dan teman-temannya akan terima jika menunda ataupun tidak sama sekali membuat tugas maka akan dihukum oleh guru pada mata pelajaran tersebut. Dari keterangan subjek tersebut merupakan ciri-ciri prokrastinasi poin pertama yang dimana penundaan untuk mengerjakan tugas.

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan subjek yang berinisial NH (*personal communication*, pada 21 September 2023) subjek menjelaskan bahwa subjek sering terlambat mengerjakan tugas, subjek juga menjelaskan ia dan teman-temannya sering terlambat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena hanya diberikan waktu sehari untuk mengerjakan tugas tersebut. Subjek juga lebih menjelaskan mengapa subjek sering telat mengerjakan tugas karena subjek terlalu menganggap remeh tugas yang diberikan oleh gurunya, serta subjek juga percaya kepada teman-temannya bahwa temannya tidak akan meninggalkannya saat mengumpulkan tugas walaupun sudah terlambat dalam mengumpulkan tugas. Dari keterangan subjek tersebut terdapat ciri-ciri prokrastinasi pada poin kedua yaitu keterlambatan dalam mengerjakan tugas.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan subjek yang berinisial LS (*personal communication*, pada 23 September 2023) subjek menjelaskan ia

terkadang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru karena lupa waktu yang disebabkan karena subjek dan teman-temannya bermain game *mobile legends* disekolah sehingga mereka lupa waktu karena terlalu asik dalam bermain game tersebut. Subjek juga menjelaskan bahwa subjek dan teman-temannya terlalu menganggap remeh mata pelajaran tersebut, karena jika tidak mengumpulkan tugas maka tugas tersebut akan dijadikan PR oleh guru. Dari penjelasan subjek tersebut terdapat ciri-ciri prokrastinasi yaitu melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

Terakhir yaitu peneliti melakukan wawancara dengan subjek yang berinisial TB (*personal communication*, pada 26 September 2023) subjek menjelaskan bahwa subjek melakukan tindakan menunda mengerjakan tugas sesuai batas waktu yang telah diberikan sebelumnya, karena keterlambatan dalam memenuhi deadline yang telah ditentukan, baik itu dari guru ataupun dari diri subjek itu sendiri. Subjek juga menjelaskan bahwa ia lebih bersemangat mengerjakan tugas ketika dikejar deadline, karena menurut subjek pada saat mepet otaknya lebih lancar mengerjakan tugas. Dari penjelasan subjek tersebut merupakan ciri-ciri prokrastinasi yaitu kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja.

Penjelasan yang telah dituliskan diatas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi ini sangat besar pengaruhnya dalam dunia pendidikan, karena prokrastinasi itu sangat mudah diikuti oleh teman sebaya nya,serta akan selalu mengikuti gaya maupun perilaku teman sebaya remaja atau anak murid tersebut, karena pengaruh ataupun konformitas teman sebaya sangat berpengaruh ketika siswa membuat suatu kelompok pertemanan, dari penjelasan di atas pula prokrastinasi ini sangat bagus jika bisa mengambil hal positif nya saja, namun

dalam dunia Pendidikan hal itu mungkin sangat sulit, oleh sebab itu pengaruh (konformitas) teman sebaya ini sedikit harus di waspadai oleh orang tua.

Selain melakukan obsevasi dan wawancara peneliti juga melakukan survey angket awal terkait kegiatan penundaan mengerjakan tugas terhadap siswa-siswi SMPN 50 Palembang pada tanggal 28 Agustus 2023 terhadap 50 siswa-siswi kelas VIII. Pada suvey ini peneliti memberikan pertanyaan yang berkaitan tentang perilaku mencontek yang mana di peroleh Hasil survey yaitu terdapat (96,4%) siswa/i pada SMPN 50 Palembang menjawab mereka pernah menunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu peneliti juga menanyakan seputar alasan mereka menunda mengerjakan tugas tersebut yang mana terdapat hasil dari survey yang peneliti lakukan mendapatkan bahwa alasan para siswa/i melakukan penundaan mengerjakan tugas yaitu karena mereka sering mendapatkan nilai kecil, baik itu saat tugas harian ataupun disaat ujian kenaikan kelas, mengerjakan PR serta tugas harian yang diberikan oleh guru, adapula alasan objek menunda mengerjakan tugas karena ingin menunggu hasil tugas yang telah teman kerjakan.

Berdasarkan hasil dari observasi, survei serta wawancara tersebut, maka peneliti memperoleh data bahwa ada dugaan para siswa/i menunjukkan perilaku menunda pekerjaan yang diberikan oleh guru, hal ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan survey yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap siswa-siswi yang menanyakan mengapa melakukan perilaku prokrastinasi. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti ingin meneliti bagaimana hubungan antara prokrastinasi dengan konformitas teman sebaya pada siswa/I di SMPN 50 Palembang.

Menurut Ghufron & Risnawati (2016) dalam buku teori-teori psikologi penulis menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu: 1. Faktor internal, faktor internal yaitu faktor yang berada pada diri sendiri, karena individu cenderung menunda-nunda dalam memulai dan mengerjakan tugas. 2. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar yang disebabkan oleh konformitas teman sebaya yang dimana mereka membuat suatu kelompok teman sebaya yang di pengaruhi kelompok teman sebaya itu sendiri.

Prokrastinasi akademik menurut Ferrari dkk. (2013) memiliki beberapa faktor- faktor yang bisa menyebabkan individu melakukan prokrastinasi akademik diantaranya: 1. *Evaluation anxiety*, yaitu individu merasa cemas akan kemampuan yang ia miliki 2. *Perfectionism*, yaitu individu bisa menunda pekerjaan atau tugas karena takut tidak dapat mencapai tingkat kesempurnaan yang diinginkan. 3. *Difficulty making decisions*, yaitu individu takut untuk membuat kesalahan atau keputusan yang salah 4. *Dependency and help-seeking*, yaitu mengacu pada kondisi di mana seseorang menjadi sangat tergantung pada sesuatu hal terhadap orang lain 5. *Task aversiveness*, yaitu individu atau kelompok menghadapi tugas-tugas atau peran-peran yang saling bertentangan atau sulit dipadukan 6. *Lack of self-confidence*, yaitu di mana seseorang merasa tidak yakin atau ragu terhadap kemampuan, nilai diri, atau keberhasilannya 7. *Peer conformity*, yaitu mengacu pada kecenderungan individu untuk menyesuaikan perilaku, keyakinan, atau pandangan mereka dengan norma atau harapan dari kelompok teman sebaya atau rekan seumur yang ada di sekitarnya 8. *Laziness*, yaitu kecenderungan atau kebiasaan seseorang untuk enggan melakukan pekerjaan atau aktivitas apa pun

yang memerlukan usaha, energi, atau keterlibatan aktif 9. *Lack of assertion*, yaitu kekurangan atau kegagalan dalam menyatakan atau menegaskan pendapat, kebutuhan, atau batasan secara jelas kepada orang lain 10. *Fear of success*, yaitu seseorang merasa cemas, khawatir, atau enggan untuk mencapai keberhasilan atau pencapaian tertentu dalam kehidupan mereka.

Selain beberapa faktor sebelumnya Ferrari dkk (2013) juga mengemukakan bahwa ada dua faktor yang sangat signifikan dalam mempengaruhi individu melakukan prokrastinasi akademik, yaitu faktor internal dan eksternal. 1. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang menyebabkan perilaku prokrastinasi akademik. 2. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu seperti adanya pengaruh dari lingkungan yang membentuk seseorang untuk cenderung melakukan prokrastinasi akademik, ataupun membentuk suatu kelompok dengan teman sebaya dan melakukan norma-norma ataupun peraturan dalam kelompok tersebut serta dipengaruhi oleh konformitas teman sebaya.

Menurut Hurlock (Sabekti, 2019) karena remaja banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku terkadang lebih besar daripada pengaruh keluarga. Konformitas muncul pada remaja awal, yaitu antara 13 tahun-16 atau 17 tahun, yaitu ditunjukkan dengan cara menyamakan diri dengan teman sebaya dalam hal berpakaian, bergaya, berperilaku, berkegiatan dan sebagainya. Dengan meniru kelompok atau teman sebayanya maka timbul rasa percaya diri dan kesempatan diterima kelompok yang lebih besar. Oleh karena itu remaja cenderung menghindari penolakan dari teman

sebaya dengan bersikap konform atau sama dengan teman sebaya. Istilah lain konformitas teman sebaya adalah keyakinan atau perilaku seseorang yang di ubah berdasarkan perilaku maupun keyakinan orang lain meskipun hal tersebut bertentangan dengan penilaiannya secara pribadi, konformitas juga tidak hanya sekedar bertindak sesuai dengan tekanan yang di lakukan oleh orang lain, tetapi juga di pengaruhi oleh bagaimana orang lain bertindak dan berdasarkan tekanan yang nyata maupun yang di bayangkan oleh seseorang.

Menurut Baron dan Byrne (Syahril, 2020) konformitas merupakan perubahan sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan standar atau harapan yang dibentuk oleh kelompok agar dapat diterima dan dipertahankan dalam kelompok tersebut sebagai bentuk interaksi didalam kelompok. Myers (Syahril, 2020) mengartikan konformitas sebagai perubahan perilaku atau kepercayaan seseorang sebagai akibat dari tekanan kelompok yang terdiri atas dua jenis, yaitu: (1) pemenuhan, pada dasarnya di luar mengikuti apa yang dilakukan kelompok sementara di dalam tidak menyetujui hal tersebut. Serangkaian pemenuhan disebut dengan kepatuhan, pemenuhan dengan perintah langsung, dan (2) penerimaan adalah meyakini dan juga melakukan sesuai dengan yang diinginkan oleh tekanan sosial. Konformitas yang dilakukan individu terhadap teman sebaya pada siswa dapat menjadi positif dan negatif. Konformitas siswa yang positif yaitu seperti keterlibatan siswa dengan kumpulan atau sebuah organisasi yang mengumpulkan uang untuk kegiatan kemanusiaan, belajar bersama dalam menyelesaikan tugas sekolah, ataupun melakukan kegiatan-kegiatan yang positif lainnya; sedangkan konformitas siswa yang negatif yaitu seperti menggunakan bahasa yang asal- asalan, mencuri,

membolos sekolah, ataupun menunda-nunda tugas sekolah untuk melakukan aktivitas lain yang tidak bermanfaat.

Dalam penelitian (Melinda, 2023) terdapat Ciri-ciri Konformitas Teman Sebaya: a. Berperilaku sama atau sesuai dengan kelompok dan bersikap menerima serta mematuhi norma-norma yang ada dalam kelompok. b. Lebih sering bertemu dan berkumpul bersama dengan teman dalam kelompoknya daripada dengan orang di luar kelompok. c. Menyepakati serta menyesuaikan pendapatnya sendiri dengan pendapat yang dianut oleh mayoritas anggota kelompok. d. Lebih mementingkan perannya sebagai anggota dalam suatu kelompok daripada mengembangkan pola norma sendiri. e. Mencari informasi tentang kelompoknya dengan tujuan supaya dapat berperilaku secara benar dan tepat di dalam kelompoknya.

Berdasarkan ciri-ciri diatas ternyata konformitas teman sebaya dapat memberikan pengaruh kepada para teman-teman yang berada di lingkungannya terutama di lingkungan sekolah, karena adanya hal ini seseorang dapat berperilaku sama seperti kelompok atau temannya. Hal ini di kaitkan dengan fenomena yang terjadi di lingkungan siswa-siswi SMPN 50 Palembang ternyata peran teman sebaya ataupun teman sekelas yang mengajak dan melakukan perilaku menunda dalam mengerjakan tugas akan menjadikan hal tersebut sebagai suatu hal yang biasa namun tanpa siswa-siswi sadari ternyata hal tersebut berdampak pada tingkat kepercayaan diri mereka atas kemampuan yang mereka miliki karena siswa-siswi tersebut terlalu mengikuti apa yang dikatakan oleh teman-temannya.

Fenomena konformitas teman sebaya pada SMPN 50 Palembang peneliti temukan dengan cara melakukan wawancara bersama subjek, yaitu peneliti

melakukan wawancara terhadap subjek IR (*personal communication*, pada 10 September 2023) subjek mengatakan ia melakukan perilaku memunda karena mengikuti teman-temannya karena subjek dan teman-temannya sepakat akan selalu kompak dalam mengerjakan hal apapun termasuk dalam kegiatan mengerjakan PR, mengerjakan tugas, serta saat ujian. Subjek juga menjelaskan jika subjek tidak mengikuti apa yang dikatakan teman-teman kelompoknya maka subjek akan dijauhi oleh teman-teman subjek tersebut. Penjelasan subjek tersebut terdapat ciri-ciri konformitas teman sebaya yaitu pada poin C yang dimana subjek menyetujui serta menyesuaikan pendapatnya dengan teman-teman kelompoknya.

Berikutnya wawancara kedua yaitu dilakukan peneliti terhadap TR (*Personal communication*, pada 12 September 2023) subjek menjelaskan mengapa ia melakukan penundaan mengerjakan tugas karena kekompakan subjek dengan teman-temannya untuk mengerjakan tugas bersama karena sering bertemu dengan teman-temannya disekolah maupun diluar sekolah. Subjek juga mengatakan jika subjek tidak mengikuti apa yang dikatakan oleh teman-temannya maka subjek tidak akan ditegur oleh teman-temannya, karena hanya teman-teman ini yang akrab dengan subjek. Penjelasan subjek terdapat ciri-ciri konformitas teman sebaya yaitu pada poin A yang dimana subjek dan teman-temannya kompak untuk mengerjakan tugas bersama.

Selanjutnya yaitu fenomena yang peneliti temukan terhadap subjek KS (*personal communication*, pada 13 September 2023) subjek menjelaskan alasan subjek melakukan perilaku menunda mengerjakan tugas yaitu karena teman-teman kelompoknya mengajak menunda tugas yang diberikan oleh guru karena itu subjek

mau tidak mau harus menunda pekerjaan tersebut pula, ataupun subjek harus memberikan contekan kepada teman-temannya. Karena subjek lebih mementingkan perannya sebagai anggota dalam pertemanan mereka. Subjek juga menjelaskan bahwa jika subjek tidak mengikuti apa yang dikatakan oleh teman-temannya maka subjek tidak akan ditemani oleh teman-teman subjek tersebut. Penjelasan subjek diatas terdapat ciri-ciri konformitas teman sebaya pada poin D yaitu lebih mementingkan peran nya sebagai anggota kelompok.

Selanjutnya yaitu wawancara dengan subjek IN (*personal communication* , pada tanggal 14 September 2023) subjek menjelaskan mengapa ia melakukan tindakan menunda pekerjaan tugas yang diberikan oleh guru karena subjek sering bermain dan bertemu teman-temannya disekolah maupun diluar disekolah. Penjelasan subjek merupakan ciri-ciri konformitas teman sebaya yang terdapat pada poin B yaitu lebih sering bertemu dan berkumpul bersama teman kelompoknya.

Terakhir yaitu peneliti melakukan wawancara bersama subjek berinisial JM (*personal communication*, pada 13 September 2023), subjek menjelaskan bahwa subjek sering mengikuti teman-temannya kemanapun pergi, subjek juga menjelaskan tujuannya yaitu agar subjek bisa mengikuti gaya dan perilaku teman-temannya agar bisa sama dan terlihat kompak didepan teman-temannya, pada penjelasan subjek terdapat pada ciri-ciri konformitas teman sebaya pada poin E yaitu mencari informasi tentang teman nya agar berperilaku secara benar.

Penjelasan yang telah dituliskan diatas dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya ini sangat besar pengaruh nya dalam dunia pendidikan, karena pengaruh teman sebaya itu sangat mudah diikuti oleh teman sebaya nya,serta

akan selalu mengikuti gaya maupun perilaku teman sebaya remaja atau anak murid tersebut, dari penjelasan diatas pula pengaruh teman sebaya ini sangat bagus jika bisa mengambil hal positif nya saja.

Pada tanggal 11 dan 18 September peneliti melakukan observasi pada 2 kelas, terlihat ada beberapa siswa/I yang melakukan kegiatan prokrastinasi pada saat di pagi hari yaitu mengerjakan PR, karena dari observasi yang dilakukan bahwa siswa/siswi kelas VII mengerjakan PR disekolah karena subjek telah menunda mengerjakan PR pada saat berada dirumah, pada tanggal 18 peneliti mendapatkan kesempatan yang diberikan oleh pihak sekolah untuk mengunjungi siswa/siswi kelas VIII, pada saat observasi subjek menemukan bahwa ketika sedang tidak ada guru namun guru tersebut memberikan tugas para siswa/siswi kelas VIII tidak langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tersebut, melainkan bermain dan berkumpul bersama teman-temannya, namun ketika waktu yang diberikan akan habis dan tugas akan dikumpul siswa/siswi baru mulai bergerak mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Penelitian prokrastinasi akademik serta konformitas teman sebaya telah banyak dikaji oleh penelitian terdahulu. Kebaruan dalam penelitian ini yaitu memiliki subjek yang berbeda dengan penelitian terdahulu yang berfokus pada siswa-siswi dalam lingkup perkotaan. Penelitian ini mengambil subjek pada siswa-siswi pada SMPN 50 Palembang. Dalam lingkungan dan tingkat pendidikan berbeda dengan penelitian sebelumnya, sehingga penelitian hubungan konformitas dengan prokrastinasi akademik layak untuk diteliti Kembali.

B. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari riset/penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII SMPN 50 Palembang

C. MANFAAT PENELITIAN

a. .Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi pengembangan kajian ilmu psikologi pendidikan pada murid dan guru.

b. Manfaat Praktis

A. Guru pada SMPN 50 Palembang, manfaat praktis pada penelitian ini diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa meminimalisir perilaku siswa/I agar lebih mengendepankan tugas yang diberikan oleh guru, dan guru bisa mengurangi perilaku menunda tugas yang dilakukan oleh siswa/I

B. Melalui proses penelitian, siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang prokrastinasi (kecenderungan untuk menunda-nunda) dan konformitas teman sebaya (kecenderungan untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma atau perilaku yang diterima oleh teman sebaya), agar siswa-siswi bisa menyesuaikan diri dan bisa mengambil sisi positif dari sebuah pertemanan.

C. Bagi peneliti selanjutnya. Manfaat untuk peneliti selanjutnya yaitu diharapkan penelitian ini bisa dijadikan pedoman dan menjadi bahan tambahan untuk menyusun penelitian yang lebih baik lagi kedepannya yang berkaitan antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik.

D. KEASLIAN PENELITIAN

Keaslian Penelitian ini adalah hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang dimana penelitian tersebut memiliki karakteristik yang hampir serupa atau relative sama dalam hal tema yang dikaji walaupun ada perbedaan dalam hal data atau bahkan kriteria subjek penelitian, jumlah serta populasi dalam variabel penelitian, dan metode analisis yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu tentang hubungan antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa/i kelas VIII smpn 50 Palembang.

Penelitian ini hampir serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Triyanti dkk., 2023) dengan judul “pengaruh keterampilan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar pada siswa kelas vii dan viii di smp negeri 25 kota jambi” Hasil dari penelitian dilihat dari presentase pengaruh antara keterampilan sosial terhadap motivasi belajar yaitu 87,1% dari 101 siswa termasuk kedalam kategori baik, sedangkan kualitas pengaruh dari motivasi belajar terhadap keterampilan sosial teman sebaya sebanyak 73,2% yang mana termasuk dalam kategori baik. Kemudian hasil yang diperoleh dari analisis regresi sederhana yaitu menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$. Berdasarkan pengambilan keputusan dalam analisis regresi sederhana sehingga di 46 paparkan bahwa H_a diterima dan H_0

ditolak. Ini membuktikan adanya pengaruh antara keterampilan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar pada siswa.

Penelitian ini hampir serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Venanda, 2022) dengan judul “ Hubungan efikasi diri (self efficacy) dengan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa” Berdasarkan hasil perhitungan data dari seluruh respon mahasiswa/i fakultas psikologi salah satu universitas swasta di Kota Malang yang sedang menempuh program skripsi pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik dengan nilai koefisien product moment sebesar $-0,367$ dan nilai p sebesar $0,000$. Hasil penelitian ini diinterpretasikan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri pada mahasiswa/i maka semakin rendah kecenderungan munculnya perilaku prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi. Sebaliknya, apabila mahasiswa/i memiliki tingkat efikasi diri yang rendah maka mengakibatkan besar kemungkinan munculnya kecenderungan berperilaku prokrastinasi akademik pada penyelesaian skripsi.

Penelitian ini hampir serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Mayangsari, 2022) dengan judul “hubungan konsep diri dan konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja di smp negeri 2 pekanbaru” Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta hasil analisis uji hipotesis, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Terdapat hubungan signifikan antara konsep diri dan konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja pada siswa di SMP Negeri 2 Pekanbaru, artinya semakin tinggi konsep diri dan semakin baik konformitas teman sebaya maka akan semakin rendah kenakalan remaja pada siswa

di SMP Negeri 2 Pekanbaru 2. Hasil analisis kategorisasi data menunjukkan bahwa ketiga variabel yaitu kategorisasi kenakalan remaja berada pada kategori sangat rendah, kategorisasi konsep diri berada pada kategori tinggi, dan kategorisasi konformitas teman sebaya berada pada kategori sedang.

Penelitian ini hampir serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mayangsari, 2022) dengan judul “ Contribution of Peer Conformity to Student's Academic Procrastination”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada kontribusi kesesuaian teman sebaya dengan akademik mahasiswa menunda-nunda, artinya semakin tinggi teman sebaya kesesuaian yang dimiliki siswa, ada potensi untuk meningkatkan keterlambatan siswa. Penelitian ini hanya dilakukan dalam lingkup salah satu komunitas akademis dari sebuah universitas negeri di Makassar, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi. Selain itu, studi ini tidak mengeksplorasi bentuk kesesuaian teman sebaya yang sering dilakukan oleh siswa, yang menghambat mereka menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu dan rencana yang telah dibuat.

Penelitian ini hampir serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Widodo dkk., 2023) dengan judul “ The Effects of Self-Regulated Learning and Peer Conformity on Students Academic Procrastination” Dengan mengacu pada temuan dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diatur sendiri memiliki efek negatif pada penundaan akademik siswa. Dalam studi ini, para siswa memiliki pembelajaran yang diatur sendiri tinggi yang ditunjukkan oleh kemampuan untuk mengelola, merencanakan, dan mengendalikan waktu belajar. Mereka yang memiliki pengaturan belajar yang tinggi akan cenderung memiliki

penundaan yang rendah dan sebaliknya. Kesimpulan lain adalah kesesuaian teman sebaya memiliki efek positif pada penundaan akademik siswa. Orang - orang yang memiliki kesesuaian yang tinggi dengan teman sebaya akan cenderung memiliki penundaan akademis yang tinggi dan sebaliknya. Penelitian ini tidak menggunakan faktor karakteristik responden sebagai variabel kontrol. Oleh karena itu, studi lebih lanjut diharapkan dapat menambahkan faktor karakteristik responden sebagai variabel kontrol sehingga dapat menganalisis pengaruh karakteristik responden terhadap perilaku menunda akademik siswa.

Penelitian ini hampir serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Faozi & Muslikah, 2022) dengan judul “ The Correlation of Peer Conformity and Self-Regulation with Academic Procrastination on College Students who are Preparing a Thesis” Tingkat keterlambatan akademik mahasiswa Departemen Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang, yang sedang menyusun tesis kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang menunda-nunda akademik cenderung tidak mampu menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah tepat waktu. Dalam hal ini, misalnya, tesis, munculnya perasaan cemas yang menyebabkan individu menjadi tertekan dan sulit untuk konsentrasi pada, dan hasil yang tidak optimal karena terburu-buru. Ada positif dan korelasi yang signifikan antara kesesuaian teman sebaya dan penundaan akademik. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesesuaian teman sebaya, semakin tinggi tingkat akademik menunda-nunda. Ada korelasi negatif dan signifikan antara pengaturan diri dan penundaan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat pengaturan diri, semakin tinggi tingkat penundaan. Ada korelasi yang signifikan

antara kesesuaian teman sebaya dan pengaturan diri dengan penundaan akademik pada siswa ketika menyusun tesis. Yang pentingnya menyediakan layanan untuk meningkatkan pengaturan diri dan bagaimana memilih yang positif lingkungan persahabatan dalam bantuan kolaboratif yang melibatkan dosen wali dengan mahasiswa yang sedang menyusun tesis. Para peneliti kemudian merekomendasikan bahwa peneliti masa depan yang mengembangkan penelitian dengan variabel penundaan akademik menggunakan prediktor lain seperti orangtua, kecanduan media sosial, dan faktor ekonomi berdasarkan temuan-temuan studi ini.

Penelitian ini hampir serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Nopita dkk, 2021) yang berjudul “ANALISIS PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SMPS ABDI AGAPE SINGKAWANG” pada hasil kesimpulan yang terdapat pada penelitian ini yaitu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diketahui perilaku prokrastinasi akademik siswa yaitu penundaan memulai mengerjakan dan menyelesaikan tugas, siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas, siswa lebih suka melakukan aktivitas lain yang menyenangkan seperti berbicara di kelas, mengganggu teman di kelas, bermain game online. Penyebab perilaku prokrastinasi akademik adalah siswa tidak mengerti penjelasan tugas yang diberikan guru; siswa tidak menyukai mata pelajaran tertentu seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, terpengaruh dengan teman yang tidak mengerjakan tugas.

